

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL.

Dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya salah satu aspek yang paling dominan dan menentukan adalah membangun manusia melalui kesadaran beragama menghayati dan mengamalkan agama. Karena aspek ini dapat menentukan dan mengatur langkah manusia kepada tujuan yang benar.

Sebagaimana halnya di ketahui bahwa agama yang berkembang di Indonesia diawali dengan kepercayaan Animisme, Dinamisme, Hinduisme dan Budhisme dimana ajaran-ajarannya sudah mendarah daging di masyarakat Jawa. Kemudian pada abad ke 7 masuklah agama Islam ke Tanah Jawa yang di bawa oleh pedagang-pedagang dari gujarat dan akhirnya di kembangkan oleh para Wali sembilan atau yang terkenal dengan Wali-Ullah, yang diberi julukan demikian adalah mereka yang di anggap sebagai penyiar-penyiar terpenting dari agama Islam mereka yang sengaja giat sekali menyebarkan dan mengajarkan pokok pokok ajaran agama Islam. Dalam anggapan itu, kelebihan dari penduduk yang masih beragama lama terletak didalam keghaiban-keghaiban. Mereka sebagai orang terdekat kepada Allah mempunyai tenaga ghaib mempunyai kekuatan batin yang sangat berlebih dan mempunyai ilmu yang sangat tinggi.¹

¹R. Soekmono, Pengantar SKI 3, Kanisius, hal.51.

Tetapi walaupun demikian tradisi Jawa masih berlaku sampai sekarang di kalangan masyarakat Jawa.

Di dalam masyarakat Jawa terutama masyarakat primitif terdapat anggapan bahwa beberapa manusia ada yang dianggap suci dan keramat. Mereka di hormati lebih dari pada yang lain. Menurut pendapat mereka orang-orang tersebut mempunyai kekuatan ghaib bahwa itu baik karena keturunannya maupun karena ilmunya.²

Dengan demikian bahwa manusia purba dalam hidupnya sering kagum akan hal-hal serta peristiwa yang ghaib yang tak dapat di terangkan dengan akalnyanya yang masih terbatas kemampuannya. Dengan demikian timbul keyakinan bahwa kekuatan ghaib itu ada dalam segala hal yang sifatnya luar biasa.³

Oleh karena hal ini dapat terjadi dalam sistim da'wah Wali sembilan dalam kegiatan penyebaran Islam pada masa lalu yang lebih menggunakan Sosio Cultural.⁴

Karena banyaknya kebudayaan maka sampai kini walaupun Islam sebagai agama yang penduduknya mayoritas Bangsa Indonesia tetapi bentuk-bentuk budaya lama masih melekat.

²) Abu Ahmadi, Sejarah Agama, Penerbit Ramadhan, 1984, hal. 28.

³) Koentjaraningrat, Sejarah Teori Anthropologi, hal . 62.

⁴) Joesoef Sou'yb, Aliran Kebatinan (mistik) dan Perkembangan, Rimbow Medan, J.L. S.M Raja 14, hal. 86.

3

Untuk mempermudah di dalam memahami dan menelaah skripsi ini perlu kiranya lebih di tegaskan dahulu maksud dari judul tersebut dengan menyebut makna kata dan istilah yang di maksud secara rinci sebagai berikut:

Tradisi adalah : Adat istiadat dan kepercayaan secara turun temurun dipelihara.⁵

Penziarahan adalah : Proses (perbuatan) menziarahi.⁶ yang di maksud adalah seseorang yang melakukan kunjungan pada tempat tertentu yang dianggap suci atau keramat dengan melakukan kegiatan atau aktifitas tertentu Dalam hal ini adalah Tradisi Penziarahan Pada Pasujudan Sunan Bonang di Desa Bonang.

Pasujudan adalah : Tempat sujudnya Sunan Bonang (Raden Makhdum Ibrahim) yang terdiri dari beberapa buah batu yang di gunakan untuk berkhawat sewaktu Beliau menetap di Alas Kemuning.⁷

5) Soerjono Soekanto, Kamus Sosiologi, Penerbit Rajawali Jakarta , hal. 520.

6) Departemen P dan K, Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka, hal. 1018, 1989, cet. 2.

7) Hasan Mastur, Sejarah Perjuangan Kanjeng Sunan Bonang, hal, 2. tt.

Sunan Bonang adalah : Seorang sesuhunan yang di horma ti yang mempunyai gelar Wali yaitu seorang diantara putra Sunan Ampel yang dianggap sebagai pencipta gendhing dharma dalam penyiaran agama Islam.⁸

Berdasarkan pengertian diatas, maka bahasan skripsi ini adalah untuk mempelajari salah satu tradisi dari budaya Islam yang biasa di lakukan oleh masyarakat setempat pada khususnya dan umumnya dari luar daerah sehubungan dengan adanya "Tradisi Penziarahan Pada Pasujudan Sunan Bonang di Desa Bonang".

B. ALASAN MEMILIH JUDUL.

Adapun alasan yang mendorong penulis dalam memilih judul skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa pada dasarnya manusia hidup di dunia ini adalah ingin mencari kehidupan yang sempurna baik secara lahiriyah maupun batiniah. Apabila melihat kenyataan yang ada bahwa manusia itu tidak akan lepas dari ujian dan cobaan. Untuk mengatasi ujian itu manusia menempuh berbagai macam jalan dan cara, untuk mendapatkan kedamaian atau kesenangan dalam kehidupan yaitu dengan melaksanakan Penziarahan Pada Pasujudan Sunan Bonang di Desa Bonang.

⁸⁾ Abu Bakar Aceh, Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawwuf, Penerbit Ramadhan, hal. 373.

b. Melihat dari realita yang ada makin meningkatnya penziarahan ini, bahwa penziarah yang datang pada umumnya adalah mayoritas beragama Islam. Hal ini dengan tujuan dan maksud para penziarah yang berbeda beda pula.

c. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian tentang masalah " Tradisi Penziarahan Pada Pasujudan Sunan Bonang di Desa Bonang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang " sehingga hal ini perlu di kaji lebih dalam.

C. Lingkup Bahasan dan Rumusan Masalah.

Sesuai dengan maksud judul diatas maka lingkup pembahasannya meliputi: "Tradisi Penziarahan Pada Pasujudan Sunan Bonang Di Desa Bonang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang " dengan melakukan aktifitas atau kegiatan baik yang dilakukan oleh masyarakat Bonang pada khususnya atau masyarakat luar daerah pada umumnya .

Adapun masalah yang timbul sehubungan lingkup pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

- a. Di lingkungan manakah makam Pasujudan Sunan Bonang ?
- b. Bagaimanakah Lingkungan Pasujudan Sunan Bonang ?
- c. Unsur-unsur apa yang terdapat pada Tradisi Penziarahan Pasujudan Sunan Bonang ?

D. TUJUAN PENULISAN.

Adapun tujuan penulisan yang di harapkan dari hasil skripsi ini sebagai berikut:

- 6
- a. Untuk **mengungkap** tradisi yang berlaku di Desa Bonang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.
 - b. Untuk mengungkap hubungan antara tradisi dengan anggapan masyarakat kepada tokoh keagamaan (seseorang yang dianggap sebagai wali).

E. METODOLOGI PENULISAN.

- a. Obyek. " Desa Bonang dengan adanya tradisi penziarahan pada Pasujudan Sunan Bonang ".

b. Pendekatan melalui:

1. Pendekatan Ethnografi : Pendekatan yang di gunakan untuk melihat kejadian atau peristiwa yang amat di pengaruhi oleh pemikiran dan kepercayaan yang berlaku pada zamannya.⁹

2. Pendekatan Fungsional; Pendekatan yang berarti semua kebudayaan adalah berfungsi dalam masyarakat tersebut.¹⁰ Dalam hal ini berkaitan dengan Tradisi penziarahan pada Pasujudan .

9) Harsojo, Pengantar Anthropologi, Bina Cipta Bandung, 1984, hal 54.

10) Munandar Sulaiman, Ilmu Sosial Dasar Teoridan Konsep Ilmu Sosial, Erisco Bandung, 1989, hal.46.

c. Metode Pengumpulan Data.

1. Pengamatan.

Pengamatan atau observasi sebagai metode ilmiah biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistimatis terhadap segala yang di selidiki.¹¹

Dalam pengumpulan data yang di pergunakan adalah jenis observasi yang hanya melakukan pengamatan secara langsung terhadap segala kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan amalan-amalan yang sudah mentradisi seperti alat dan tempat yang di ziarahi dan di ikuti dengan berlangsungnya kegiatan.

2. Wawancara.

Wawancara dapat di pandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang di kerjakan dengan sistimatik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian atau penyelidikan.¹²

11) Sutrisno Hadi, Metodologi Research, penerbit Fakultas Psikologi UGM, jilid II, Yogyakarta 1983, hal.136

12) Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, Penerbit ANDI OFFSET Yogyakarta, 1990, hal. 193.

8

Pada dasarnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu dan masing-masing pihak dalam menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

Dalam interview ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. pihak yang satu dalam kedudukan sebagai pengejar informasi sedang pihak yang lainnya dalam kedudukan sebagai pemberi informasi atau informen.¹³

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip-transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen, legger, dan agenda.¹⁴ yang ada hubungannya dengan persoalan penelitian ini.

13)

Ibid., hal. 193.

14)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, penerbit Rineka Cipta, cet. 7, 1991, hal. 188.

d. Pengolahan Data dan Analisa Data.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan pembahasan ini, maka data ini di olah dengan cara

1. Seleksi yaitu: memilih data yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan di bahas .
2. Komperatif yaitu : Membanding-bandingkan data untuk diambil kesimpulan hingga mendapatkan fakta.
3. Kontek yaitu : Mencari keterkaitan data kemudian mengambil kesimpulan hingga mendapatkan fakta. Hal ini sejalan dengan sasaran penelitian yang harus menyoroti tindakan sosial yang nyata , namun juga berusaha memahami persepsi serta ide-ide yang diwujudkan melalui serangkaian kebijaksanaan pengetahuan agamanya maka pendekatan masalah yang dipelajari tanpa harus terikat membuktikan benar dan tidaknya suatu anggapan yang bersifat sementara.

e. Penyajian Tulisan.

Setelah fakta di peroleh kemudian di sajikan dalam bentuk tulisan agar tulisan ini mudah di fahami maka penyajiannya akan memakai bentuk:

- a. Informatif Diskriptif : Penyajian tulisan yang sesuai data asli sebagaimana di peroleh dari sumber data seperti kutipan nara sumber dan wawancara langsung dalam penziarahan.
- b. Informatif Analisis : Fakta yang di kemukakan di iringi dengan analisa penulis dengan menerangkan fakta yang satu dengan fakta yang lain kemudian di tarik kesimpulan.¹⁵

F. SISTIMATIKA PENULISAN.

Suatu pembahasan ilmiah tidak terlepas dari adanya sistim penulisan untuk mempermudah memahaminya dalam penulisan skripsi ini adalah memakai sistim penulisan Induktif, dalam skripsi ini di bagi dalam lima bab dan untuk tiap-tiap bab dibagi menjadi sub bab.

15)

Mundardjito, Metode Deduktif-Induktif dalam Penelitian Arkeologi di Indonesia, Pertemuan Ilmiah Arkeologi IV Bagian II Konsepsi dan Metodologi, Pusat Penelitian Arkanas Jakarta 1986, hal. 200 .

BAB I

: PENDAHULUAN.

Dalam bab ini di jelaskan tentang penegasan judul agar tidak terjadi salah faham dalam memahami judul yang sebenarnya. Kemudian alasan memilih judul yaitu hal yang mendo - rong di pilihnya judul tersebut sebagai judul skripsi untuk membatasi agar pembahasan tidak keluar dari permasalahan maka di jelaskan pula lingkup pembahasan dan rumusan masalah selanjutnya tujuan penulisan menerangkan apa yang ingin di capai. Agar tujuan itu tercapai dengan baik maka di jelaskan pula metodologi. Dan untuk mempermudah pembahasan maka di susunlah sistimati ka penulisan.

BAB II

: Dalam bab ini menjelaskan monografi daerah Bonang yang terdiri dari keadaan daerah , Letak geografis, kependudukan, perekonomian pendidikan dan keagamaan.

BAB III

: Bab II menjelaskan tentang riwayat hidup dan sejarah Pasujudan Sunan Bonang di Desa Bonang.

BAB IV

: Bab IV merupakan titik pokok dari pembahasan yang sesuai dengan judul diatas bahwa bab ini menjelaskan tentang tradisi yang berlaku di Desa Bonang berkaitan dengan adanya

: penziarahan pada Pasujudan Sunan Bo -
rang dengan melakukan berbagai macam
kegiatan/aktifitas untuk mencapai tu-
juan yang di inginkan.

Penziarahan ini dilakukan oleh masya-
rakat setempat pada khususnya dan
masyarakat luar daerah pada umumnya.

BAB V

: KESIMPULAN.

Bab V merupakan bab yang terakhir da-
ri pembahasan diakhiri dengan penutup
dan saran.